

**KONSENTRASI DAN DISTRIBUSI SPASIAL INDUSTRI UNGGULAN
KABUPATEN SRAGEN BERDASARKAN ANALISIS CONCENTRATION INDEX
DAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS**

*INDUSTRIAL CONCENTRATION IN SRAGEN DISTRICT BASED ON CONCENTRATION
INDEX ANALYSIS AND GEOGRAPHIC INFORMATION SYSTEM*

¹⁾Muhammad Arif, ²⁾Novita Damayanti

^{1,2,)}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: arif@ums.ac.id

ABSTRAK

Alasan yang mendasari penelitian ini adalah terjadinya kecenderungan penyebaran wilayah industri yang tidak terencana dengan baik sehingga mengakibatkan alih fungsi lahan pada wilayah yang semestinya bukan diperuntukkan bagi industri. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui industri unggulan di Kabupaten Sragen dan distribusi spasialnya. Hasil identifikasi industri unggulan Kabupaten Sragen menunjukkan bahwa Sragen memiliki 8 industri unggulan yaitu ISIC 10, ISIC 13, ISIC 14, ISIC 16, ISIC 21, ISIC 23, ISIC 31, ISIC 33. Hasil analisis konsentrasi spasial unit usaha industri kecil dan menengah Kabupaten Sragen konsentrasi tertinggi terdapat pada Kecamatan Plupuh dan Masaran. Konsentrasi tertinggi tenaga kerja Industri kecil dan menengah Kabupaten Sragen terdapat pada Kecamatan Plupuh dan Masaran. Wilayah yang memiliki distribusi unit usaha sangat tinggi berada di daerah: Tanon, Sragen, Karangmalang, Sambungmacan, Plupuh, Masaran, Kalijambe, Mondokan, Gondang, Gemolong. Wilayah yang memiliki distribusi sangat tinggi berada di daerah: Masaran, Plupuh, Kalijambe Tanon, Mondokan, Sidoharjo, Karangmalang, Sambungmacan, Gondang, Gemolong. Hasil analisis Indeks penyerapan tenaga kerja (CI) konsentrasi industri unggulan Kabupaten Sragen, menjelaskan bahwa konsentrasi tertinggi tenaga kerja industri unggulan berada di Kecamatan Gesi, Karangmalang, Masaran, Sambirejo, Sambungmacan, Sragen, Tanon Gondang, Kalijambe, Plupuh, Gemolong, Kedawung, Mondokan, Sukodono, Ngrampal, Sidoharjo.

Kata Kunci : Concentration Index (CI), Industri unggulan, ISIC, Pola konsentrasi wilayah, Sistem informasi geografis.

ABSTRACT

The reason that underlies this research is that there is a tendency for the distribution of industrial areas that are not well planned, resulting in the conversion of land in areas that should not be intended for industry. The main objective of this research is to find out the leading industries in the Sragen Regency. The results of the identification of the leading industries in Sragen Regency show that Sragen has 8 leading industrial ISIC 10, ISIC 13, ISIC 14, ISIC 16, ISIC 21, ISIC 23, ISIC 31, ISIC 33. Results of spatial concentration analysis of small and medium industrial business units The highest concentration of Sragen regency is found in Plupuh and Masaran Subdistricts. The highest concentration of labor in small and medium industries in Sragen Regency is found in Plupuh and Masaran Districts. Areas that have a very high distribution of business units are in the area: Tanon, Sragen, Karangmalang, Sambungmacan, Plupuh, Masaran, Kalijambe, Mondokan, Gondang, Gemolong. Areas that have very high distribution are in areas: Masaran, Plupuh, Kalijambe Tanon, Mondokan, Sidoharjo, Karangmalang, Sambungmacan, Gondang, Gemolong. The results of the labor absorption index (CI) analysis of the concentration of the leading industries in Sragen Regency, explained that the highest concentration of leading industrial labor is in Gesi, Karangmalang, Masaran, Sambirejo, Sambungmacan, Sragen, Tanon Gondang, Kalijambe, Plupuh, Gemolong, Kedawung, Mondokan, Sukodono, Ngrampal, Sidoharjo.

Keywords: Concentration Index (CI), leading industry, ISIC, regional concentration pattern, geographic information system

PENDAHULUAN

Kabupaten Sragen sebagai daerah penyangga simpul ekonomi wilayah VIII pulau Jawa, mempunyai peran penting dalam sirkulasi dan distribusi faktor-faktor ekonomi wilayah Propinsi Jawa Tengah. Secara geografis Sragen terletak pada jalur transportasi regional dan sekaligus sebagai batas wilayah koridor Jawa Tengah dan Jawa Timur, sebagai dampaknya pertumbuhan ekonomi, aktivitas, serta pertumbuhan fisik kota di Sragen berkembang cepat. Selain hal tersebut Sragen merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi cukup besar sebagai pusat kegiatan ekonomi, dalam hal ini peran sektor industri masih dominan pada pembentukan APBD kota bersama dengan sektor Perdagangan, sehingga sektor industri masih merupakan lokomotif perekonomian di Kabupaten Sragen.

Tabel 1 Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Sragen Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen)

No	Uraian	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	16.61	16.24	15.61
2	Pertambangan dan Penggalian	2.56	2.52	2.51
3	Industri Pengolahan	32.56	33.22	33.87
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.18	0.17	0.17
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.08	0.07	0.07
6	Konstruksi	6.84	6.83	6.87
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi	21.26	20.96	20.75
8	Transportasi dan Pergudangan	2.84	2.81	2.74
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.98	3.00	3.07
10	Informasi dan Komunikasi	1.50	1.56	1.64
	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.64	2.66	2.72
	Real Estate	0.98	0.99	1.00
	Jasa Perusahaan	0.40	0.41	0.42
11	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.29	2.25	2.17
	Jasa Pendidikan	3.82	3.88	3.95
	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.73	0.73	0.74
12	Jasa lainnya	1.74	1.71	1.69
	Produk Domestik regional bruto	100	100	100

Sumber : BPS Sragen 2017

Tabel 1 dapat menjelaskan bahwa berdasarkan distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Sragen selama kurun waktu 3 tahun terakhir, sektor industri pengolahan masih menjadi *Leading sector* yang memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian di Kabupaten Sragen. Hal ini terlihat dari kontribusi industri pengolahan yang memberikan sumbangan sebesar 33.87 persen terhadap PDRB Kabupaten Sragen pada tahun 2016, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sektor-sektor lain.

Sektor industri kabupaten Sragen mengalami perkembangan dalam jumlah perusahaan dan tenaga kerja dari tahun ketahun. Pada tahun 2014 banyaknya industri besar tercatat sebanyak 19 perusahaan dan menyerap tenaga kerja sebesar 15.444 jiwa, naik sebesar 0.38 persen menjadi 15.502 jiwa di 2015. Industri kecil di Kabupaten Sragen pada tahun 2014 adalah sebesar 18.331 unit usaha dan menyerap tenaga kerja sebanyak 49.312 jiwa, sedangkan pada tahun 2015 banyaknya industri kecil yaitu 18.697 unit usaha yang naik dari tahun 2014 sebanyak 11 persen dan berhasil menyerap tenaga kerja sebesar 15.502, hal itu menunjukkan terjadinya kenaikan sebesar 1.21 persen dari tahun sebelumnya.

Lokasi-lokasi industri kabupaten Sragen menyebar pada seluruh wilayahnya yang membentuk konsentrasi spasial industri. Konsentrasi spasial tersebut didorong oleh ketersediaan tenaga kerja yang terspesialisasi dimana berkumpulnya perusahaan pada suatu lokasi akan mendorong berkumpulnya tenaga kerja yang terspesialisasi, sehingga meng-untungkan perusahaan dan tenaga kerja. Selain itu, berkumpulnya perusahaan atau industri yang saling terkait akan meningkatkan efisiensi dalam pemenuhan kebutuhan input yang terspesialisasi yang lebih baik dan lebih murah. Jarak yang tereduksi dengan adanya konsentrasi spasial akan memperlancar arus informasi dan pengetahuan (*knowledge spillover*) pada lokasi tersebut (Mudrajad, 2002).

Tabel 2. Jumlah Perusahaan Industri/Unit Usaha dan Tenaga Kerja

Kelompok Industri	Jumlah perusahaan		Perubahan (%)	Jumlah tenaga kerja		Perubahan (%)
	2014	2015		2014	2015	
Industri Besar	19	19	-	15.444	15.502	0,38
Industri Kecil	18.331	18.697	11	49.312	49.908	1,21
Industri besar + kecil	18.350	18.716	11	64.756	65.410	1,01

Sumber: Disperinkop dan UMKM Kab. Sragen 2015

Diketuinya industri unggulan Kabupaten Sragen menjadi dasar permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, dengan telah diketahuinya industri unggulan tersebut kemudian dipetakan berdasarkan persebarannya sehingga akan membentuk pola spasial lokasi-lokasi industri potensial di Kabupaten Sragen. Penelitian ini terdiri dari 2 tahap dalam 1 tahun masa penelitian, tahap pertama penelitian adalah untuk mengetahui jenis industri unggulan Sragen, pada tahap ini analisis yang digunakan adalah pendekatan dengan metode Location Quotient (LQ), berdasarkan data kelompok industri ISIC pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 yang kemudian dibandingkan dengan kelompok yang sama pada level regional (Propinsi Jawa Tengah). Tahap kedua adalah mengetahui pola spasial konsentrasi industri unggulan di Sragen, dalam tahap ini, pendekatan dilakukan menggunakan analisis Sistem Informasi Geografis (SIG), data yang digunakan adalah jumlah tenaga kerja dan jumlah perusahaan industri unggulan pada masing-masing wilayah penelitian, dengan data yang sama dilakukan identifikasi derajat konsentrasi industri unggulan, pendekatan dilakukan dengan metoda Concentration Index.

Mengacu pada beberapa fenomena yang telah dipaparkan di atas, secara umum tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengidentifikasi konsentrasi wilayah industri unggulan Kabupaten Sragen, sedangkan hasil yang diharapkan adalah: pertama, diketahuinya industri unggulan Kabupaten Sragen, kedua, diketahuinya pola dan derajat konsentrasi spasial industri unggulan Kabupaten Sragen berdasarkan jumlah tenaga kerja dan unit industri

METODE

Penelitian didesain menggunakan data sekunder hasil survey industri dan statistik daerah dalam angka hasil publikasi Badan Pusat Statistik. Penelitian yang akan dilakukan adalah Identifikasi Spasial Industri Kabupaten Sragen berdasarkan analisis Concentration Index (CI) dan sistem informasi geografis. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah tentang komponen penjelasan industrial coding (ISIC) sebagai bagian dalam penterjemahan jenis-jenis industri. Data kualitatif yang dihasilkan dalam penelitian ini ditampilkan dalam bentuk narasi eksplorasi secara informatif dan komprehensif. Adapun data kuantitatif yang akan dihasilkan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk matrik numerik, tabel dan gambar kuantitatif terkait dengan trend suatu obyek, dan semua data yang diperoleh dianalisis secara eksploratif – komprehensif.

Analisis Spasial Konsentrasi Wilayah Industri Besar dan Menengah

Untuk mendapatkan tampilan penyebaran Industri Unggulan Kabupaten Sragen analisis spasial geografis merupakan alat analisis yang sempurna. Dengan analisis spasial geografis dapat diketahui secara detail pola penyebaran Industri Unggulan tersebut. Dalam penelitian ini analisis spasial akan menggunakan analisis SIG (Sistem Informasi Geografi). SIG merupakan alat analisis yang bermanfaat untuk: (1) mengidentifikasi lokasi industri; (2) di daerah mana mereka cenderung mengelompok secara spasial. Untuk menghasilkan (1) dan (2) tersebut langkah – langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut: Pertama, memberikan peringkat untuk seluruh Kecamatan di Sragen berdasarkan jumlah tenaga kerja serta nilai tambah (value added) Industri unggulan. Peringkat ini adalah sebagai indikator ketidakmerataan lokasi geografis Industri unggulan di Kabupaten Sragen. Kedua, menyajikan data jumlah tenaga kerja dan nilai tambah yang dihasilkan oleh Industri unggulan dalam bentuk peta untuk menunjukkan dimana lokasi daerah industri dan daerah non industri, kemudian dibuat suatu kriteria tertentu yaitu; sangat tinggi, tinggi, menengah dan rendah berdasarkan jumlah tenaga kerja dan nilai tambah yang dihasilkan oleh Kecamatan di Sragen. Ciri utama daerah industri adalah daerah yang memiliki tingkat kepadatan industri yang tinggi atau sangat tinggi baik dalam jumlah pekerja maupun nilai tambah. Kriteria kabupaten/kota yang memiliki daerah kepadatan industri tinggi dan sangat tinggi. Sedangkan data yang dibutuhkan sebagai dasar analisis dalam pengolahannya yaitu;

- a. Persentase industri kecil dan menengah berdasarkan jumlah tenaga kerja. Besarnya perusahaan industri kecil dan menengah sangat dipengaruhi oleh nilai tambah (value added) dan tenaga kerja. Semakin tinggi nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu perusahaan semakin besar pula perusahaan tersebut begitu juga dengan tenaga kerja yang dimiliki perusahaan, semakin banyak tenaga kerja yang diperlukan dalam proses produksi tentu semakin besar pula perusahaan tersebut.
- b. Penentuan skala industri besar dan menengah berdasarkan jumlah tenaga kerja. Dalam penelitian ini skala industri berdasarkan tenaga kerja diklasifikasikan menjadi dua yaitu industri menengah dan industri besar, industri menengah memiliki tenaga kerja berkisar antara 20 hingga 99 pekerja dan industri menengah memiliki tenaga kerja lebih dari 100 pekerja. Indeks penyerapan tenaga kerja.

Indeks penyerapan tenaga kerja (Concentration Indeks = CI)

Adalah alat ukur untuk menguji pola konsentrasi geografis penyerapan tenaga kerja oleh IKM. Pengukuran CI dilakukan dengan membandingkan jumlah penyerapan tenaga kerja oleh industri kecil dan menengah di suatu wilayah (Kecamatan) dengan jumlah penyerapan tenaga kerja oleh industri kecil dan menengah di Kabupaten. Daerah yang memiliki Indeks Konsentrasi lebih besar dari 1 ($CI > 1$), berarti kecamatan yang bersangkutan memiliki peran lebih besar daripada peran Sragen dalam penyerapan tenaga kerja oleh industri kecil dan menengah. Industri kecil dan menengah merupakan daerah yang memiliki indeks penyerapan tenaga kerja potensial karena di daerah tersebut merupakan basis penyerapan tenaga kerja oleh industri kecil dan menengah, dapat dinyatakan bahwa peran industri kecil dan menengah di kecamatan tersebut sangat signifikan sehingga perlu mendapat perhatian pemerintah.

Indeks Konsentrasi mengacu pada rasio angkatan kerja dibandingkan dengan jumlah penduduk. Indeks konsentrasi merupakan salah satu alat ukur untuk menguji pola konsentrasi geografis, (LPEM, UI, 2003), dengan rumus sebagai berikut:

$$CI = \{(Ep/Pp)/(En/Pn)\}$$

Dimana:

CI = Concentration Index; Ep = Tenaga kerja industri kecil dan menengah Kecamatan di Sragen; En = Tenaga kerja industri kecil dan menengah Sragen; Pp = Jumlah penduduk Kecamatan di Sragen; Pn = Jumlah penduduk Sragen;

Apabila hasil Indeks Konsentrasi (CI):

CI > 1: Kecamatan yang bersangkutan memiliki peran lebih besar daripada peran Sragen dalam penyerapan tenaga kerja oleh industri kecil dan menengah. Berarti industri kecil dan menengah sebagai aktivitas basis dalam perekonomian daerah tersebut.

CI = 1: Kecamatan yang bersangkutan memiliki peran sama dengan peran Sragen dalam penyerapan tenaga kerja oleh industri kecil dan menengah.

CI < 1: Kecamatan yang bersangkutan memiliki peran lebih kecil daripada peran Sragen dalam penyerapan tenaga kerja oleh industri kecil dan menengah. Berarti industri kecil dan menengah bukan merupakan aktivitas basis dalam perekonomian daerah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Sragen merupakan daerah *connector* yang menjadi batas kegiatan administrasi Wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur, hal tersebut memberikan ruang gerak kegiatan ekonomi yang lebih luas bagi Sragen dalam membangun jaringan dan basis ekonomi pada dua wilayah administrasi sekaligus. Dengan demikian diperlukan kekuatan sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komparatif yang menjadi bangkitan bagi Sragen untuk dapat bersaing dengan wilayah lain di Jawa Tengah sekaligus Jawa Timur. Mendasarkan pada postur PDRB Kabupaten Sragen Tahun 2015 sektor Industri adalah sektor yang memiliki kontribusi tertinggi, maka sektor inilah yang ditekankan sebagai lokomotif perekonomian di wilayah Sragen. Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk melihat kekuatan sektor industri kabupaten sragen dengan melihat sebaran wilayah dan konsentrasi tenaga kerjanya.

Analisis Sektor Unggulan Industri Kecil Menengah Kabupaten Sragen

Hasil analisis industri unggulan menjelaskan bahwa Kabupaten Sragen memiliki 8 industri unggulan yaitu; Industri Makanan (ISIC 10), Industri Tekstil (ISIC 13), Industri Pakaian Jadi (ISIC 14), Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya (ISIC 16), Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional (ISIC 21), Industri Barang Galian Bukan Logam (ISIC 23), Industri Furnitur (ISIC 31) dan Reparasi dan pemasangan mesin dan peralatannya (ISIC 33).

Distribusi Spasial (Wilayah) Industri Kecil Menengah Kabupaten Sragen

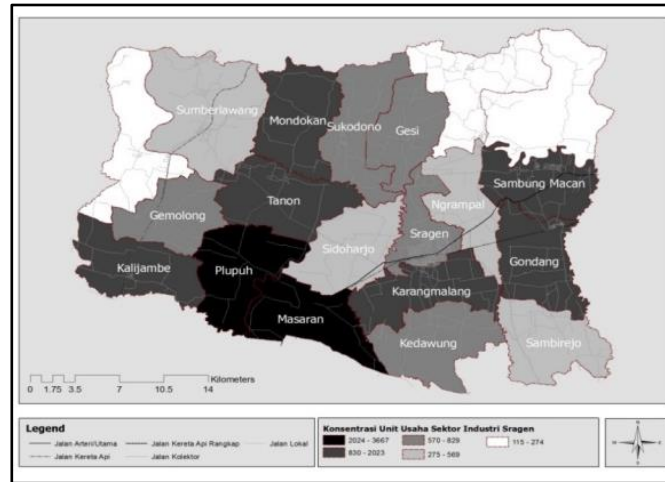
Analisis Sistem Informasi Geografis

Sistem Informasi Geografi (SIG) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk membantu pengumpulan data, pengolahan data, analisis modeling data, serta penyajian data spasial/graphic dan data attribute/textual atau deskripsi yang dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan dalam perencanaan dan pengelolaan sumber daya lokal. (Prayitno, 2000). Metode permodelan akan menggabungkan metode analisis deskriptif dengan 4 tahapan yang harus dilakukan dalam perancangan SIG dalam melakukan identifikasi potensi industri di Kabupaten Sragen yaitu: (a) Pengumpulan data, (b) Pemasukan data attribute, (c) Pemasukan data spasial/grafis, dan (d) Analisis dan penyajian data.

Klasifikasi yang dihasilkan analisis SIG berdasarkan jumlah unit usaha dan jumlah tenaga kerja sektor industri kecil dan menengah tahun 2015, untuk menentukan peta sektor industri unggulan di Kabupaten Sragen berdasarkan Kecamatan, dapat digambarkan dengan peta.

Konsentrasi Spasial Industri Kecil dan Menengah Kabupaten Sragen berdasarkan Unit Usaha

Hasil analisis pada Gambar 1 menjelaskan bahwa industri kecil dan menengah Kabupaten Sragen terkonsentrasi utamanya pada wilayah Kecamatan Plupuh dan Masaran, kedua wilayah ini memiliki jenis industri yang sama dan saling berkonjungsi secara spasial, jenis industri tersebut adalah industri tekstil.

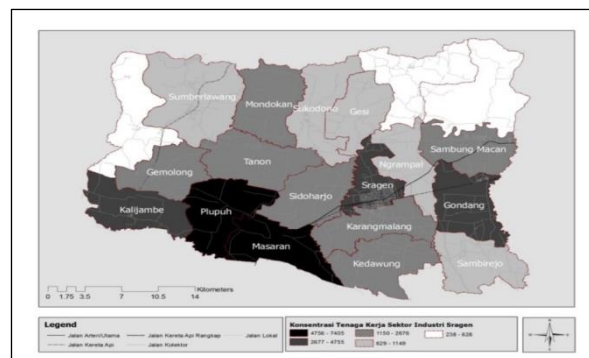


Sumber : Data diolah
 Gambar 1 Konsentrasi Spasial Industri Unggulan Kabupaten Sragen berdasarkan Jumlah Unit Usaha

Pola konsentrasi yang dihasilkan dalam analisis ini menjelaskan bahwa lokasi unit usaha industri unggulan kabupaten Sragen memiliki pola yang hampir merata diseluruh wilayah Sragen, dengan konsentrasi tertinggi di wilayah selatan dan berbatasan dengan wilayah Karanganyar, pola ini membentuk huruf T terbalik dengan pusat konsentrasi berada di Plupuh-Masaran dan menjalar ke wilayah Tanon-Mondokan (utara), Kalijambe (barat) dan Karangmalang-Gondang-Sambungmacan (timur).

Konsentrasi Spasial Tenaga Kerja Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Sragen

Merujuk Data yang dirilis oleh BPS, diketahui bahwa jumlah total tenaga kerja sektor industri Kabupaten Sragen tahun 2014 adalah 64.756 jiwa, meningkat 1.01 persen menjadi 65.410 jiwa pada tahun 2015. Hasil analisis pada Gambar 4.3 menjelaskan bahwa konsentrasi tenaga kerja tertinggi terdapat pada Kecamatan Plupuh dan Masaran dan menyebar pada Kecamatan Kalijambe, Gondang dan Sragen.



Sumber : Data diolah
 Gambar 2 Konsentrasi Spasial Industri Unggulan Kabupaten Sragen berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

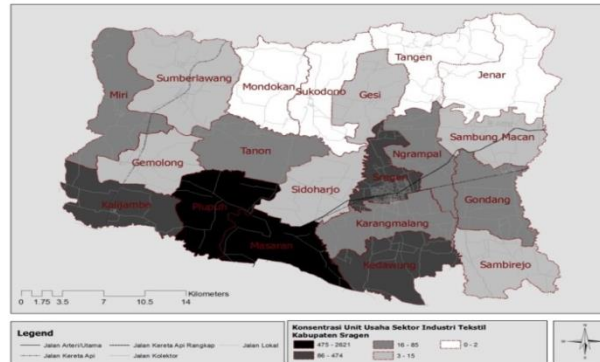
Mendasarkan pada hasil analisis pada Gambar 1 dan 2, dapat dijelaskan bahwa pengelompokan spasial tenaga kerja mengikuti konsentrasi yang terjadi pada unit usaha, maka jelas bahwa industri

yang dominan terhadap pembentukan konsentrasi wilayah industri sentral di Sragen baik berdasarkan jumlah unit usaha dan tenaga kerja adalah industri tekstil dengan *spatial core* di wilayah Plupuh dan Masaran.

Industri Tekstil (ISIC 13)

Analisis Unit usaha

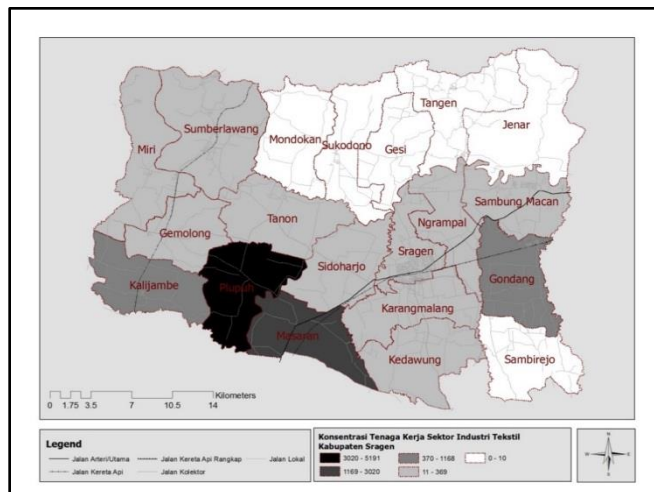
Hasil analisis distribusi spasial industri tekstil Kabupaten Sragen pada Gambar 3, menunjukkan bahwa wilayah dengan distribusi industri tekstil tertinggi terdapat pada Kecamatan Plupuh dan Masaran, dimana keduanya terklasifikasi dalam kategori sangat tinggi.



Sumber : Data diolah

Gambar 3. Distribusi Spasial Industri Tekstil Kabupaten Sragen berdasarkan Jumlah Unit Usaha

Industri tekstil di Kecamatan Masaran berjumlah 1800 unit usaha dan tersebar di Desa Pilang, Desa Kliwonan, Desa Sidodadi, sedangkan di Kecamatan Plupuh terdapat 2621 produsen tekstil dan tersebar di Desa Pungsari, Desa Sambirejo, Desa Jabung Gedong. Komoditas utama pada kedua wilayah ini adalah berupa batik dan bordir. Secara historis, Sragen memiliki 2 produsen batik utama yang menjadi produk kebanggaan masyarakat Sragen yaitu Batik Brotseno dan Batik Widya, Batik Brotseno saat ini memperkerjakan 100 orang pembatik yang merupakan warga sekitar. Selain itu, batik brotseno juga menjalin kerjasama dengan para perajin batik lainnya di Kliwonan, sehingga mampu menyerap tambahan tenaga kerja sebanyak 250 orang. Motif batik yang kedua yaitu batik widya kusuma memperkerjakan 200 pembatik, widya kusuma saat ini mampu memproduksi 50 potong kain batik tulis per minggu dan 75 potong kain batik printing per hari. Batik Widya Kusuma juga terus melakukan inovasi dalam desain dan motif batik yang diproduksinya, termasuk mengembangkan motif batik khas Sragen antara lain motif Sangiran dan Jaka Tingkir.



Sumber : Data diolah

Gambar 4 Distribusi Spasial Industri Tekstil Kabupaten Sragen berdasarkan Jumlah Tenaga kerja

Analisis Tenaga kerja

Berdasarkan analisis SIG pada gambar 4, tenaga kerja pada industri tekstil tertinggi ada di Kecamatan Plupuh, dan menyebar pada Kecamatan Masaran dan Kalijambe. Hasil ini diperkuat dengan perhitungan CI pada Tabel 1, dimana diketahui bahwa indeks penyerapan tenaga kerja industri tekstil di Kabupaten Sragen pada tahun 2015 terdapat di 4 kecamatan dengan konsentrasi diatas 1, yaitu Kecamatan Gondang, Kalijambe, Masaran, Plupuh. Konsentrasi tertinggi berada pada Kecamatan Plupuh dengan nilai CI 9,7, berarti Kecamatan Plupuh memiliki peran lebih besar daripada peran Kabupaten Sragen dalam penyerapan tenaga kerja pada Industri Tekstil, dengan jumlah unit usaha sebanyak 2621 dan menyerap tenaga kerja sebanyak 5191 orang, berarti bahwa industri tekstil sebagai aktivitas basis dalam perekonomian daerah tersebut.

Tabel 1
Konsentrasi Tenaga Kerja Industri Tekstil Kabupaten Sragen

Kecamatan	Penduduk	ISIC 13		
		Jumlah Unit IKM	Jumlah Tenaga Kerja IKM	Concentration Index
Gemolong	46.488	13	43	0,1
Gesi	19.828	6	7	0,0
Gondang	42.030	21	1168	2,2
Jenar	26.722	1	1	0,0
Kalijambe	48.693	221	693	1,1
Karangmalang	66.014	20	49	0,1
Kedawung	59.001	197	369	0,5
Masaran	72.633	1800	3020	3,3
Miri	32.439	16	79	0,2
Mondokan	33.815	1	2	0,0
Ngrampal	37.380	17	30	0,1
Plupuh	42.984	2621	5191	9,7
Sambirejo	35.662	4	8	0,0
Sambungmacan	44.518	7	32	0,1
Sidoarjo	51.337	5	39	0,1
Sragen	68.555	100	173	0,2
Sukodono	29.514	2	4	0,0
Sumberlawang	44.131	4	12	0,0
Tangen	25.948	0	0	0,0
Tanon	51.335	52	55	0,1
Total	879.027	5108	10975	

Sumber: Data diolah

KESIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam koridor Propinsi Jawa Tengah Kabupaten Sragen memiliki 8 sektor industri unggulan, yaitu; Industri makanan (ISIC 10), industri tekstil (ISIC 13), industri Pakaian Jadi (ISIC 14), industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (ISIC 16), industri Farmasi,

Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional (ISIC 21), Industri Barang Galian Bukan Logam (ISIC 23), industri Furnitur (ISIC 31), Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan (ISIC 33).

Analisis Konsentrasi Spasial industri unggulan Kabupaten Sragen, menunjukkan bahwa industri kecil dan menengah kabupaten sragen terkonsentrasi utamanya pada Kecamatan Plupuh dan Masaran, dimana pada kedua wilayah tersebut ditemukan konjungsi spasial baik berdasarkan unit usaha maupun konsentrasi tenaga kerja pada sektor industri tekstil, maka dapat disimpulkan bahwa industri tekstil adalah industri utama Kabupaten Sragen yang mampu menyerap tenaga kerja dan membentuk wilayah sentralistik kegiatan ekonomi daerah di wilayah Sragen

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina.2012.*Spesialisasi Dan Konsentrasi Spasial Industri Kecil Menengah Di Kota Semarang*. Tugas Akhir. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Aiginger, K. And Hansberg ,E. 2003. *Specialization Versus Concentration: A Notes Of Theory And Evidence*. Siepr Working Paper.
- Akhmad Ignase Hariman S Badaruddin Dan Kasyful Mahalli.2013. *Analisis Distribusi Spasial Sektor Unggulan Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara.
- Armstrong, Harvey, And Jim Taylor. 2000. *Regional Economics And Policy*, New York: Harvester Wheatsheaf
- Arif, Muhammad; Utomo, Yuni Prihadi, 2016. *Konsentrasi Spasial Industri-Industri Unggulan Kota Surakarta*, The 3rd University Research Coloquium, Colloquium Lppm Ptm/Pta Se Jawa Tengah Dan Yogyakarta.Universitas Muhammadiyah Semarang.
- BPS Kabupaten Sragen. (2015). *Sragen Dalam Angka*
- BPS Provinsi Jawa Tengah. (2010).
- Deny Ferdiansyah Dan Eko B. Santoso.2013.*Pola Spasial Kegiatan Industri Unggulan Di Propinsi Jawa Timur (Studi Kasus: Subsektor Industri Tekstil, Barang Kulit, Dan Alas Kaki)*. Tugas Akhir. Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota. Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan.Institut Teknologi Sepuluh Nopember .
- DISPERINKOP dan UMKM Kab. Sragen (2015)
- DISPERINDAG (2002)
- Fujita, M., Krugman, P., And Venables, A.J. 1999. *The Spatial Economy : Cities, Regions, And International Trade*. Cambrige And London : The Mit Press
- Hayter, Roger. 2000. *The Dinamic Of Indusrial Location: The Factory, The Firm, And The Production System*. John Willey And Sons: New York.
- Kacung Marijan. 2005. *Mengembangkan Industri Kecil Menengah Melalui Pendekatan Kluster*. Insan Vol. 3 No. 7
- Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, KBLI, (2015).
- Kuncoro, M, 2002. *Analisis Spasial Dan Regional, Studi Aglomerasi Dan Kluster Industri Indonesia., Upp Amp Ykpn*. Yogyakarta.
- LPEM UI.Teknik Dan Metode-Metode Analisis Daerah, (2003)
- Lutviati Triamita.2012. *Analisis Konsentrasi Regional Tenaga Kerja Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Tahun 2004-2010*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
- Mankiw, N. G. 2007. *Teori Makroekonomi: Edisi Kelima*. Erlangga; Jakarta.
- Murai, Shunji. 2007. *Pengantar Gis. Gis Workbook Vol 1*.Diterjemahkan Oleh Tri Agus Prayitno. Tokyo: University Of Tokyo
- Nadvi, K. And Schmitz, H. 1999. *Clustering And Industrialization: Introduction*. *World Development* 27(9):1503-14.
- Organisation For Economic Co-Operation And Development (OECD). 2000. *The Competitiveness Of European Industry : The 1999 Report*. Working Document Of The Services Of The European Commision.

-
- Porter, M.E. 1995. *Cluster And New Economics Of Competition*. *Harvard Business Review*, November-December (6).
- Prayitno. 2000. *Gis Workbook Terjemahan (Shunji Murai)*. Jakarta: Buana Khatulistiwa.
- Subekti, M Agus. 2007. Pengaruh Upah, Nilai Produksi, Nilai Investasi, Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Genteng Di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Fakultas Ekonomi Unnes*.
- Wahyudin. 2004. *Industri Dan Orientasi Ekspor: Dinamika Dan Analisis Spasial*, Muhammadiyah University Pers. Surakarta.
- Zainal Arifin Dan Nazaruddin Malik. 2001. *Konsentrasi Spasial Pertumbuhan Industri Manufaktur Di Kawasan Timur Indonesia*. *Empirika*, Vol. 11, No.1, 2002, BPFU-UGM, Jogjakarta.